



ANALISIS PRIORITAS INVESTASI KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI KECAMATAN BABADAN KABUPATEN PONOROGO

Choirul Hamidah*
Umi Farida

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
*email: choirulhamidah@gmail.com

ABSTRACT

The study " Analysis of Family Investment Priorities TKI In District Babadan Ponorogo " This will be done in the District Babadan Ponorogo using respondents TKI / TKW or family. This study uses a quantitative approach with a Case Study Diskriptif format because the population is so large that researchers used a sample to obtain research data . Total sample of 30 comprised of TKI / TKW and families who live in the District of Babadan especially those who have worked more than five years from various countries of destination. The survey results revealed that out of a total investment of family labor migrants in District Babadan choosing the form of investment in property (farmland , houses , stores) as much as 58 % , investments in the form of ownership of motor vehicles and cars (22 %) , deposits (11 %) , Gold and other jewelry (5 %) , and foreign currency (0.5 %) , others 3.5% . The reasons for the selection of such investments , the investment risk is considered low , on the skills , local market potential and experience of migrant workers over the years.

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Maret 2017
Direview: 10 Maret 2017
Disetujui: 10 Maret 2017
Terbit: 20 April 2017

Keywords:

Priority , Investment,
Indonesian worker (TKI)

PENDAHULUAN

Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah kecamatan yang memiliki PDRB tertinggi kedua setelah wilayah kecamatan kota. Sebagai salah satu kantong TKI DI Ponorogo, kecamatan Babadan merupakan wilayah yang relatif subur dan pesat pertumbuhan ekonominya. Kecamatan Babadan adalah daerah kecamatan penyangga wilayah kota, disamping kecamatan Siman, Jetis, Jenangan dan Mlarak merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk relatif lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Peran TKI di kecamatan Babadan sangat besar pada berbagai perubahan yang langsung nampak saat kita memasuki wilayah ini. Jika kita berkeliling wilayah kecamatan Babadan sampai jalan-jalan masuk desa Polorejo, desa Gupolo, desa Sukosari, desa Lembah, Purwosari, Trisono maka banyak kita temukan rumah-rumah gaya baru dengan keramik rapi berjajar, halaman luas paving, motor-motor baru serta beberapa rumah yang dihiasi mobil serta pesatnya usaha baru yang dirintis secara pribadi. Hal ini menunjukkan status ekonomi yang setara cukup bahkan lebih. Semua ini didapat

bukan hanya dengan berpangku tangan, menadah, dari olahan sawah atau sebagai pekerja kantor. Namun mereka adalah pejuang ekonomi hingga ke Luar Negeri yang menghasilkan remitansi dan berperan terhadap kehidupan sosial keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, diketahui bahwa TKI dan keluarga sebagian besar sudah memiliki pemikiran yang bersifat jangka panjang. Mereka tidak menghabiskan uang hasil kerjanya untuk konsumsi atau bermewah-mewahan saja. Keluarga TKI umumnya rela hidup dengan berhemat dan tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa hasil remitan TKI memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan bagi kegiatan yang produktif. Kegiatan produktif atau dalam makroekonomi dikelompokkan sebagai pengeluaran investasi tidak hanya meningkatkan taraf hidup keluarga, tetapi juga dapat membuka kesempatan kerja bagi warga sekitarnya, serta dalam jangka panjang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Peran investasi bagi pendapatan suatu daerah bersifat multipler atau memiliki efek pengganda. Jika semua keluarga TKI mampu berhemat dan memanfaatkan hasil remitan untuk kegiatan produktif atau membelanjakan uangnya untuk meningkatkan kepemilikan barang-barang modal, maka di masa mendatang mereka dapat menjaga stabilitas ekonomi keluarganya. Pemilihan investasi menjadi permasalahan yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan di masa yang akan datang. Umumnya para TKI akan melibatkan pihak keluarga di tanah air untuk mengelola keuangan yang diperolehnya. Oleh karena itu kunci keberhasilan pengelolaan keuangan berada pada pihak keluarga.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Investasi

Pengertian Investasi (Sunariyah 2003) “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dibedakan dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan dalam bentuk surat berharga (*financial assets*)”.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Gorman, 2009).

Investasi dalam ilmu Ekonomi Makro adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004).

Berdasarkan Teori Ekonomi Mikro, investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Contohnya membangun rel kereta api atau pabrik. Investasi adalah suatu komponen dari PDB. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential (seperti pabrik dan mesin) dan investasi residential (rumah baru). Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Investasi pada tingkat mikro (rumah tangga dan sektor usaha) akan berdampak pada kegiatan secara makroekonomi.

Jenis-jenis Invetasi

Adapun bentuk-bentuk Investasi dalam ilmu ekonomi Makro yaitu berupa Investasi tanah, Investasi pendidikan, Investasi saham, Investasi barang modal dan bangunan, serta Investasi persediaan (Sukirno, 2004).

Investasi dapat berarti beberapa hal : pembelian saham oleh investor, investasi diri sendiri misalnya seorang pelajar dalam bentuk pembayaran biaya kuliah, investasi perusahaan dalam bentuk pabrik baru atau alat transportasi (Gorman, 2009).

Menurut Senduk (2004) bahwa produk-produk investasi yang tersedia di pasaran antara lain:

1. Tabungan di bank
2. Deposito di bank
3. Saham
4. Properti : Investasi dalam properti berarti investasi dalam bentuk tanah atau rumah. Keuntungan yang bisa didapat dari properti ada dua yaitu :
 - a) Menyewakan properti tersebut ke pihak lain sehingga mendapatkan uang sewa. Menjual properti tersebut dengan harga yang lebih tinggi.
5. Barang-barang koleksi (mobil, motor, lukisan, barang antik lainnya)
6. Emas dan permata
7. Mata uang asing
8. Obligasi

Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia)

Tenaga Kerja Indonesia (disingkat TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (Malaysia, Timur Tengah, Taiwan, Australia dan Amerika Serikat) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun demikian, istilah TKI seringkali dikonotasikan dengan pekerja kasar. TKI perempuan seringkali disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW). Keluarga TKI terdiri dari suami atau istri, ayah dan ibu kandung, ayah dan ibu mertua, adik, kakak, paman, bibi, saudara kandung anak – anak TKI sendiri, serta orang - orang terdekat lainnya.

Pengertian Remitan Tenaga Kerja

Istilah remitan (Remittance) pada mulanya adalah uang atau barang yang dikirim oleh tenaga kerja ke daerah asal, sementara tenaga kerja masih berada di tempat tujuan. (Wulan, 2010 pada Bayu, 2014). Pengertian remitan secara umum berasal dari transfer, baik dalam bentuk kas atau sejenisnya, dari seorang asing kepada sanak keluarga di Negara asalnya. Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan remitan tidak hanya berupa uang dan barang saja, pengetahuan, gagasan atau ide-ide dan pengalaman baru yang diperoleh selama bekerja di luar negeri disebut juga sebagai remitan (Mantra, 1994 pada Bayu, 2014).

Penelitian Terdahulu

Hamidah (2013), “Dampak Remitansi terhadap peningkatan investasi daerah asal Di Kecamatan Babadan” diperoleh kesimpulan bahwa Pemanfaatan remitansi TKI dan keluarga di kecamatan Babadan untuk pengeluaran ekonomi produktif/investasi sebesar 44% sedangkan untuk pengeluaran konsumsi sebesar 56% dari total pendapatan TKI. Konsumsi tertinggi adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga bagi TKW dan menanggung biaya pemberangkatan maupun biaya hidup di tempat kerja bagi tki pria. Perbandingan Konsumsi dan Investasi menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi pada TKI dan keluarga di kecamatan Babadan 12% lebih besar dibanding investasi.

Penelitian Naning dan Hamidah (2013), “Transisi Peran TKI Purna Di Ponorogo, Dari Buruh Menjadi Wirausahawan Dan Tuan Tanah”, diperoleh kesimpulan bahwa para TKI Purna yang sekarang telah menetap di dalam negeri dan memiliki usaha pribadi rata-rata pernah bekerja di luar negeri dengan masa kerja yang cukup lama, yaitu lebih dari 6 tahun. Para TKI didukung keluarga berusaha mengumpulkan modal usaha, kemudian dengan bekal keberanian serta kemampuan seadanya mereka mampu menjilma menjadi wirausahawan serta pemilik tanah yang luas.

Hasil Penelitian Bayu Dibyantoro dan Muhammad Mukti Alie, Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal yang

dilakukan di kota Pati, diperoleh kesimpulan bahwa pengiriman uang (remitan) digunakan untuk pembiayaan suami/istri dan anak-anak yang mereka tinggalkan di desa asal. Berdasarkan prioritas penggunaannya, terbentuk beberapa pola penggunaan remitan ekonomi yaitu pola penggunaan remitan produktif yang lebih berorientasi pada kegiatan yang dapat membentuk akumulasi aset keuangan di kemudian hari. Pemanfaatan remitan ekonomi secara produktif meliputi biaya pendidikan, pembelian tanah, usaha, sumbangan dan tabungan. Sedangkan pola penggunaan remitan konsumtif yaitu penggunaan yang hanya berorientasi pada konsumsi dalam jangka pendek, meliputi konsumsi, pembangunan dan renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor dan elektronik.

Selanjutnya hasil penelitian Hamidah (2014) "Pendapatan Ganda Petani Penggarap Dan Buruh Tani Di Kecamatan Babadan Dalam Upaya Memperoleh Akses Penguasaan Lahan Pertanian" keluarga petani penggarap maupun buruh tani pada umumnya memiliki anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI. Para petani maupun buruh tani sebagian besar telah berhasil membeli tanah sawah maupun perumahan karena dibantu anggota keluarga yang menjadi TKI. Investasi di bidang tanah sawah menjadi pilihan bagi para petani terutama yang memiliki keluarga yang bekerja di luar negeri.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di wilayah kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo ini menggunakan pendekatan Diskriptif kuantitatif, sehingga akan dimunculkan variabel- variabel yang dikuantitatifkan. Hasil kuantitatif variabel dilakukan pengujian dengan menggunakan alat Uji Statistik. Sesuai dengan permasalahan dan variabel yang terkait, maka rancangan penelitian ini menggunakan Analisis of variance (ANOVA) disebabkan terdapat dua variabel dengan kombinasi, yaitu satu interval dan yang satu nominal, sedangkan dependen variabelnya berskala interval.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006).

Populasi tak terhingga (Burhan Bungin, 2008), yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batas secara kuantitatif, luas populasi tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah TKI/TKW dan keluarga di daerah Ponorogo. Jumlah TKI/TKW dan keluarga di daerah Ponorogo tidak dapat diketahui secara pasti, sehingga untuk memperoleh data jumlah TKI/TKW dan keluarga di daerah Ponorogo secara pasti perlu dilakukan penelusuran secara lebih detail dan kompleks.

Sampel

Penelitian ini ditinjau dari sumber data yang dijadikan subyek penelitian termasuk penelitian sampel. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Sampel Bertujuan** atau *Purposive Sampling*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Penggunaan *purposive sampling* dimaksudkan bahwa peneliti lebih memfokuskan pada tujuan penelitian dibanding populasi.

Sampel yang dipilih terutama adalah keluarga dari TKI/TKW yang memiliki masa kerja lebih dari 4 tahun (2 kali kontrak, masing-masing 2 tahun). Alasan penentuan masa kerja adalah pertama, dengan masa kerja yang relatif lama maka TKI/TKW telah mengirimkan dana remitansi yang relatif besar dan berpotensi untuk dibelanjakan dalam kegiatan investasi. Kedua, dari hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar TKI/TKI bekerja di luar negeri dalam kurun waktu yang cukup lama, minimal 2 atau 3 kali kontrak atau kurang lebih 5 tahun.

Definisi Operasional Variabel.

Berdasarkan permasalahan serta variabel yang digunakan dalam penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional dan Identifikasi variabel sebagai berikut :

Keluarga TKI/TKW

Keluarga TKI adalah tiap-tiap Kepala Keluarga yang memiliki anggota keluarga yang sedang atau pernah bekerja di luar negeri sebagai TKI/TKW. Keluarga TKI pada umumnya adalah suami/istri dari TKI jika sudah menikah, atau kedua orang tua TKI bagi yang belum menikah, atau anak TKI/TKW yang telah dewasa. Mereka dianggap memiliki peran penting terhadap penerimaan dana remitansi serta pengelolaan keuangan para TKI/TKW.

Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Gorman, 2009).

Prioritas Investasi

Prioritas investasi sebagaimana pendapat Senduk (2004) terdiri dari produk-produk investasi yang tersedia di pasaran antara lain:

1. Tabungan di bank
2. Deposito di bank
3. Saham
4. Properti

Investasi dalam properti berarti investasi dalam bentuk tanah atau rumah. Keuntungan yang bisa didapat dari properti ada dua yaitu :

(a) Menyewakan properti tersebut ke pihak lain sehingga mendapatkan uang sewa.

(b) Menjual properti tersebut dengan harga yang lebih tinggi.

5. Barang-barang koleksi (mobil, motor, lukisan, barang antik lainnya)
6. Emas dan permata
7. Mata uang asing
8. Obligasi

Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

Wawancara Langsung (interview).

Wawancara Langsung (Arikunto, 2006), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara sistematis, yaitu dibantu dengan angket yang berisi daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara agar lebih terarah dan menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utama, selanjutnya hasil pengamatan membantu peneliti memperoleh data penelitian yang diinginkan. Observasi dilakukan sebelum menyusun usulan penelitian dan akan terus dilakukan sampai terlaksananya penelitian, yaitu dengan melakukan survey awal di lapangan.

Jenis Sumber Data**Data primer**

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti pada objek penelitian dalam hal ini, yang berupa :

- (1) Data yang diisi oleh responden yang meliputi data tentang umur responden, jenis kelamin, status pernikahan, masa kerja TKI, dan Negara tujuan TKI
- (2) Data yang diisi oleh TKI atau keluarganya dengan cara memilih salah satu jawaban pada kuisioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Kuisioner yang diajukan kepada responden semata-mata sebagai bahan kajian yang mendasar untuk membuat kesimpulan. Bagaimanapun pendapat banyak orang merupakan hal penting meskipun tidak dijamin validitasnya. Semakin banyak informasi, maka diharapkan akan menghasilkan data yang sudah tersaring dengan ketat dan lebih akurat. Pengisian kuisioner akan dibantu oleh tim peneliti karena umumnya Keluarga TKI enggan untuk melakukan kegiatan tulis menulis.

Metode Analisis

Analisis difokuskan pada tingkat mikro dengan cara mendiskripsikan data yang telah disajikan dalam bentuk tabulasi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui.

Selanjutnya penjelasan kualitatif digunakan untuk mengetahui dinamika kehidupan ekonomi para TKI dan keluarga baik yang masih berada di luar negeri maupun yang sudah tidak bekerja di luar negeri lagi (mantan), termasuk pemahaman tentang pembuatan keputusan dalam pemilihan jenis-jenis investasi.

Analisis tingkat makro dilakukan secara kualitatif dikaitkan dengan teori-teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis tingkat makro digunakan untuk menjelaskan kondisi ekonomi TKI dan keluarganya di Kecamatan Babadan pada umumnya serta peran usaha TKI dan keluarganya terhadap perekonomian secara makro. Analisis tingkat mikro maupun makro yang didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan para TKI dan keluarganya diharapkan mampu memberikan gambaran atau masukan bagi pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Babadan sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Ponorogo yang memiliki jumlah TKI terbanyak dibanding kecamatan lainnya. Meskipun banya cerita menyedihkan yang berasal dari para TKI/TKW yang bekerja di luar negeri, tetapi bagaimanapun peran TKI di kecamatan Babadan tidak dapat dipandang sebelah mata. Diantara para TKI yang bekerja di luar negeri terbukti mampu mengangkat tingkat perekonomian mereka dan keluarga menjadi lebih baik. Mereka dapat terlepas dari jurang kemiskinan yang sulit diatasi jika hanya mengandalkan pekerjaan di dalam negeri.

Hasil penelitian diketahui bahwa negara tujuan TKI tersebar pada 9 negara. Jumlah responden terbanyak bekerja di Arab Saudi sebanyak 11 orang (36%) , Korea Selatan sebanyak 6 orang (20%), Amerika Serikat 3 orang (10%), Abu Dhabi 3 orang (10%), selebihnya Taiwan, Malaysia, Singapura dan Qatar.

Urutan tarif gaji dari yang tertinggi berturut-turut adalah negara Amerika Serikat, Qatar, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong, Singapura, Arab Saudi, Abu Dhabi, dan Malaysia. Jumlah responden yang terbanyak diketahui bekerja di Arab Saudi (umumnya wanita), sedangkan Korea Selatan dan Amerika Serikat umumnya Laki-laki.

Hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan TKI sangatlah besar, untuk 30 orang responden dengan berbagai Negara tujuan serta gaji dan masa kerja yang berbeda-beda, maka perkiraan pendapatan total mereka sebesar \pm 20 Milyar. Pendapatan tersebut tidak seluruhnya dikirim ke kampung halaman disebabkan bagi TKI pria umumnya menggunakan sebagian untuk biaya hidup di Negara tujuan. Besarnya pendapatan yang dikirimkan ke keluarga mereka di kampung halaman hanya sekitar 60%. Berbeda dengan tenaga kerja wanita (TKW) yang lebih banyak bekerja sebagai pembantu rumah tangga, umumnya pendapatan mereka seluruhnya dikirim kepada keluarga di kampung halaman. Adapun pemanfaatan remitansi TKI untuk kegiatan Investasi sebesar 44%, sedangkan sisanya untuk pemenuhan konsumsi sebesar 56%. Jika dibandingkan antara pengeluaran untuk konsumsi dan untuk pengeluaran yang bersifat investasi masih lebih besar untuk kegiatan konsumsi yaitu selisih 12 %. Investasi dalam bidang tanah pertanian banyak dipilih dengan alasan keluarga mereka tidak memiliki kemampuan berwirausaha kecuali melakukan pekerjaan sebagai petani. Selain itu alasan tidak melakukan usaha baru adalah disebabkan mereka takut gagal dan modalnya habis. Pembangunan rumah juga sangat tinggi nilainya karena sejak awal TKI berniat bekerja ke luar negeri salah satu tujuannya adalah untuk membangun rumah atau membantu orang tuanya memperbaiki rumah. Beberapa keluarga TKI juga telah berusaha investasi dalam bidang pendidikan yaitu membiayai sekolah/kuliah anak dan saudara mereka.

Penelitian “Analisis Prioritas Investasi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo” ini menggunakan pendekatan mikroekonomi yaitu meneliti terhadap kecenderungan pengeluaran investasi yang paling banyak dipilih pada keluarga TKI di kecamatan Babadan. Peran mikroekonomi sangat penting karena kegiatan mikro memiliki kontribusi penting pada tingkat makro yaitu desa tempat mereka tinggal, kecamatan, kabupaten serta propinsi, bahkan perekonomian secara makro. Investasi merupakan alokasi pendapatan yang sangat penting mengingat investasi secara makro ekonomi memiliki dampak secara multiplier terhadap pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Pengeluaran investasi tidak hanya berakibat pada kenaikan pendapatan pada keluarga TKI melainkan juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pada lingkungan sekitarnya.

Pendapatan TKI

Sejauh ini pendapatan TKI diketahui memang rata-rata lebih tinggi dibanding jika mereka bekerja di dalam negeri. Sangat disayangkan jika pendapatan tersebut hanya dihabiskan untuk kegiatan yang bersifat konsumtif. Pendapatan TKI di luar negeri sangat tergantung pada beberapa faktor diantaranya negara tujuan TKI, masa kerja TKI, serta bidang pekerjaan. Negara tujuan yang memberi upah tertinggi diketahui adalah Amerika Serikat, disusul Korea Selatan, Taiwan, Hongkong. Amerika Serikat dan Korea Selatan umumnya menjadi tujuan TKI pria. Berdasarkan data penelitian diketahui beberapa TKI yang bekerja bahkan telah memiliki latar belakang pendidikan D3/Sarjana. Para TKI sangat tertarik dengan standar gaji yang tinggi serta bidang pekerjaan yang bervariasi, namun dihadapkan pada biaya pemberangkatan dan biaya hidup untuk tinggal di negara tujuan yang relatif mahal. Pendapatan TKI pria meskipun lebih tinggi dibanding tenaga kerja wanita, tetapi yang dapat dikirim ke keluarga mereka di kampung halaman tidak lebih dari 60% nya.

Negara Hongkong, Taiwan, Saudi Arabia, Abu Dhabi, Singapura, dan Malaysia yang memberi upah relatif lebih rendah umumnya menjadi tujuan tenaga kerja wanita (TKW) dengan bidang pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga. Meskipun gaji mereka tidak lebih tinggi, namun seluruhnya dapat mereka kirimkan kepada keluarga di kampung halaman. Biaya hidup para pembantu umumnya telah ditanggung oleh majikan mereka. Meski demikian pihak keluarga yang dirumah memiliki peran yang paling penting terhadap pengelolaan pendapatan TKI yang dikirim.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa meskipun TKI pria memiliki gaji yang jauh lebih tinggi namun tenaga kerja wanita (TKW) tidak kalah berpotensi karena mereka lebih bisa berhemat di tempat kerja.

Prioritas Investasi

Investasi yang dipilih oleh para TKI dan keluarga sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya tingkat pendidikan, jumlah modal usaha, ketrampilan, pengalaman, dan juga peran keluarga terdekat dari TKI tersebut.

Investasi Properti

Sektor properti yang terdiri rumah dan juga tanah pertanian merupakan alternatif yang banyak dipilih oleh para TKI dan keluarga karena tingkat resiko yang dianggap kecil dan harga jual tanah yang semakin hari semakin meningkat.

Investasi dalam bentuk usaha manufaktur atau jasa

Investasi bagi keluarga TKI biasanya dipilih karena pertimbangan resiko, ketrampilan, modal yang dimiliki serta pengalaman orang lain lain yang telah berhasil menjalankan usaha yang sama. Hasil penelitian diketahui bahwa usaha yang paling banyak dipilih oleh TKI dan keluarga adalah cuci mobil, toko kelontong, salon kecantikan dan warnet.

Investasi Emas

Pembelian emas merupakan alternatif yang juga banyak dilakukan oleh TKI dan keluarga dengan alasan kalo emas atau perhiasan lainnya mudah diuangkan sewaktu-waktu membutuhkan.

Deposito/Tabungan

Deposito merupakan pilihan terbaik selain tabungan, karena selain resikonya hampir tidak ada, deposito juga memberikan penghasilan bunga yang bisa diharapkan secara pasti dibanding tabungan biasa. Umumnya Keluarga TKI akan menyimpan uang hasil kerja dalam bentuk deposito dengan harapan adanya pendapatan bunga perbulan yang langsung masuk rekening tabungan. Keluarga TKI merasa lebih bisa mengendalikan penggunaan uang jika menyimpannya dalam bentuk deposito. Jika mereka membutuhkan dana juga dapat diambil kembali meskipun harus mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku.

Saham/Obligasi

Investasi pada Saham dan Obligasi memang merupakan investasi yang masih dilakukan oleh kalangan tertentu, jadi belum banyak diketahui oleh para TKI dan keluarga. Dari hasil wawancara hanya satu orang responden yang mengaku pernah memiliki ikut membeli saham melalui broker atau pialang efek, tapi selebihnya kurang tertarik karena kurang memahami investasi dalam bidang ini.

KESIMPULAN

Investasi dalam bentuk property merupakan prioritas yang dipilih TKI dan keluarganya di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dikarenakan beberapa alasan yaitu :

- a) Kebutuhan TKI dan keluarga akan tempat tinggal yang layak
- b) Lahan pertanian tidak akan turun nilainya di masa mendatang
- c) Mata pencaharian turun temurun adalah pertanian
- d) Tidak memiliki ketrampilan yang memadai dalam bidang yang lain
- e) Kurangnya keberanian mencoba usaha baru
- f) Resiko dianggap rendah

Adapun pihak maupun alasan yang paling berpengaruh dalam menentukan keputusan investasi keluarga TKI antara lain :

- a) Suami/istri dari TKI yang bekerja ke luar negeri
- b) Ayah/ibu kandung dari TKI yang tinggal dengan orang tuanya
- c) Melihat keberhasilan teman sesama TKI
- d) Keberhasilan maupun kegagalan usaha yang dilakukan tetangga di sekitarnya yang juga menjadi TKI
- e) Jumlah modal yang dapat dikumpulkan dari kerja ke luar negeri.

REFERENSI

- Bayu Dibyantoro¹ dan Muhammad Mukti Alie, *Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal*, Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 2 2014
- David Rudyanto, *Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda Di Surabaya*, FINESTA Vol. 2, No. 1, (2014) 103-108, Universitas Kristen Surabaya
- Hamidah, 2013, *Dampak Remitansi TKI Luar Negeri Pada Investasi Daerah Asal di Kecamatan Babadan*, Jurnal Ekuilibrium ISSN 1858-165X Volume 11 Nomor 2/ Maret 2013.
- Mankiw, N. G. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi Keempat. Imam Nurmawan [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Naning dan Hamidah, 2013, *Transisi Peran TKI Purna Di Ponorogo, Dari Buruh Menjadi Wirausahawan Dan Tuan Tanah*, Penelitian Dosen Pemula Dikti tahun 2013.
- Natalia Christanti dan Linda Ariany Mahastanti, 2011, "*Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi*", Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 4, No. 3, Desember 2011 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
- Pivo, Gary and Jeffrey D. Fisher. 2010. *The Walkability Premium In Commercial Real Estate Investments*. Responsible Property Investing Center. University Of Arizona.
- Rafitas, A. B. 2005. *Kiat Sukses Bisnis Broker Properti*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suparmin dan M. Sidik, 2010, "*Perubahan Perilaku Dan Keseimbangan Ekonomi Rumah Tangga Tki Pria Dan Wanita Setelah Kepulangannya Ke Pulau Lombok*", Agroteksos Vol. 20 No.1, April 2010, Fakultas Pertanian Universitas Mataram.